

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan akan selalu membutuhkan pendanaan untuk dapat mengembangkan usahanya. Jarang sekali terjadi situasi dimana perusahaan mampu mendanai pertumbuhannya dengan menggunakan laba. Kebanyakan perusahaan mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal terutama investor dengan menjual saham biasa dan saham preferen.

Di Indonesia saat ini, sudah banyak perusahaan yang *listing* di pasar modal sehingga dapat menjual sahamnya ke publik. Ketika perusahaan sudah *go public*, maka perusahaan akan mempunyai tanggungjawab yang semakin besar karena mereka dituntut untuk memberikan informasi yang memadai untuk para investor. Salah satu sumber informasi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal adalah laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 paragraf 07 (IAI, 2009) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengungkapan informasi yang memadai dan transparan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam perkembangan ekonomi, pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan *listing* tidak dapat memuaskan para investor. Salah satu cara agar pengungkapan informasi dapat memuaskan para investor adalah dengan

mengungkapkan informasi yang memenuhi kriteria pengungkapan. Tiga tingkat pengungkapan yang pada umumnya diusulkan adalah pengungkapan memadai (*adequate disclosure*), pengungkapan wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan pengungkapan lengkap (*full disclosure*). Tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan (Suwardjono, 2010).

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang harus mengikuti ketentuan dari setiap institusi yang berisi hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang dapat disediakan oleh manajemen yang tidak diwajibkan oleh standar, tetapi dianjurkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang mengungkapkannya. Semakin besar informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, maka akan mempermudah para penggunanya untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan tahunan harus sesuai dengan peraturan BAPEPAM mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Penelitian ini merupakan replika penelitian dari Supriadi (2010) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Supriadi (2010) menguji ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan porsi saham dalam publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sampel yang

digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian adalah tahun 2005-2008. Proksi variabel dependen yang digunakan adalah peraturan BAPEPAM 2002.

Berbeda dengan penelitian Supriadi (2010), penelitian sekarang menguji ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan porsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ICMD dengan periode penelitian adalah tahun 2010-2011. Proksi variabel dependen yang digunakan adalah peraturan BAPEPAM 2012.

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut Agustina (2010) dan Sembiring (2008) menunjukkan bahwa *size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan menurut Wulandari (2010) dan Utami (2008) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Laras (2010) menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Menurut Handayani (2008) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan Sari (2008) dan Kusumawardani (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Suliana (2012) dan Cahyawati (2009) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Menurut Sofiana (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan Mahmud (2012) dan

Rosmasita (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Supriadi (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Menurut Kartika (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan Purwandari (2012) dan Trisanti (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Rustiarini (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang tidak konsisten oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik melakukan pengujian ulang (melakukan konfirmasi) dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Size*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Porsi Kepemilikan Saham Publik* terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *size* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh *size*, likuiditas, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, likuiditas, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi investor, memberikan informasi mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dari suatu perusahaan dan membantu investor dalam hal pengambilan keputusan yang tepat untuk penanaman investasi.
2. Bagi perusahaan, memberikan informasi mengenai pentingnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Bagi pembaca dan akademisi, memberikan informasi serta referensi untuk menambah wawasan terutama mengenai karakteristik perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Selain manfaat penelitian yang telah diuraikan diatas penelitian ini juga dilakukan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif antara *size*, likuiditas, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik secara parsial maupun simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini merupakan kontribusi penelitian.